



Pengaruh Pemahaman Perpajakan dan Kemudahan Akses terhadap Minat Menggunakan Layanan Keuangan Digital pada Pelaku UMKM di Kota Tangerang Selatan

Eka Marsandha^{1*}, Dani Rahman Hakim²

^{1,2} Department of Accounting, Pamulang University

Email: ¹emarsandha@gmail.com, ²dosen01934@unpam.ac.id

Article History: Received on 04 August 2025, Revised on 25 August 2025, Published on 31 August 2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of tax understanding and ease of access on the interest in using digital financial services among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in South Tangerang City. The method used is a quantitative approach with data collection techniques through questionnaires to 400 MSME respondents. Data analysis was carried out using the Structural Equation Modeling (SEM) method based on Partial Least Square (PLS) with the help of SmartPLS 4 software. The results showed that both tax understanding and ease of access had a positive and significant effect on the interest in using digital financial services.

Keyword : Access, Digital Financial Services, Interest, MSMEs, Tax Understanding

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman perpajakan dan kemudahan akses terhadap minat penggunaan layanan keuangan digital di kalangan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Tangerang Selatan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner kepada 400 responden UMKM. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan *software* SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik pemahaman perpajakan maupun kemudahan akses memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan layanan keuangan digital.

Kata Kunci : Kemudahan Akses, Layanan Keuangan Digital, Minat, Pemahaman Perpajakan, UMKM

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi telah membawa perubahan signifikan terhadap cara kerja dan peta bisnis global. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, khususnya dalam bidang informasi, semakin banyak perusahaan yang terdorong untuk mengintegrasikan teknologi modern guna mempertahankan eksistensinya dan meningkatkan daya saing. Di Indonesia, UMKM memegang peranan strategis dalam perekonomian nasional, dengan kontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap hampir 97% dari total tenaga kerja. Berdasarkan data dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, jumlah UMKM saat ini telah melebihi 64 juta unit usaha (Haryo Limanseto, 2025).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi yang memproduksi berbagai macam barang dan layanan, serta memegang peran penting dalam menyediakan lapangan pekerjaan sebagai upaya untuk mengurangi tingkat kemiskinan Isna Ardila & Christiana, 2020.

UMKM berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, namun tidak semua pelaku usaha mampu mengelola bisnisnya secara optimal. Ketahanan usaha dalam menghadapi persaingan dapat dicapai melalui pengelolaan keuangan, promosi, peningkatan kualitas, dan pengelolaan sumber daya manusia.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah rendahnya tingkat literasi keuangan, khususnya terkait pemahaman mengenai perpajakan dan pemanfaatan teknologi finansial. Hal ini mengakibatkan banyak UMKM mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan, memenuhi kewajiban pajak, serta menyesuaikan diri dengan proses digitalisasi. Padahal, di era digital saat ini, kehadiran layanan keuangan berbasis teknologi atau *financial technology* (*fintech*) dapat menjadi solusi yang efektif dalam mendukung pengelolaan usaha secara lebih praktis dan efisien Ong & MN, 2022.

Financial technology (*fintech*) merupakan inovasi di sektor keuangan yang memudahkan akses layanan seperti pembayaran digital, pinjaman, dan pencatatan transaksi. *Fintech* juga membantu mengatasi kendala UMKM, seperti akses modal, laporan keuangan, promosi, transaksi, dan literasi keuangan (Purnomo et al., 2022).

UMKM dengan pemahaman terbatas tentang kewirausahaan, manajemen, dan keuangan cenderung tumbuh lebih lambat. Pengelolaan keuangan menjadi tantangan utama yang dapat menghambat kinerja dan akses pembiayaan. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan sangat penting untuk mendorong pengembangan UMKM dan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini difokuskan pada pelaku UMKM di Kota Tangerang Selatan, yang saat ini tercatat sebanyak 79.000 unit usaha dari berbagai sektor di bawah Galeri Koperasi dan UKM setempat. Survei awal mengenai pemahaman perpajakan dan kemudahan akses terhadap minat penggunaan layanan keuangan digital dilakukan pada lima UMKM sektor makanan. Kota ini dipilih karena tingginya pertumbuhan UMKM serta perannya dalam menciptakan lapangan kerja dan mendukung ekonomi lokal.

Berdasarkan laporan Bidik Tangsel (Iswan, 2023), UMKM di Kota Tangerang Selatan menyumbang lebih dari 70% penyerapan tenaga kerja dan berkontribusi besar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), menunjukkan peran pentingnya dalam perekonomian daerah. Sementara itu, Radar Banten (Adha, 2023) menyebutkan bahwa jumlah UMKM di kota tersebut meningkat 5–12% setiap tahun, dengan sektor kuliner sebagai bidang usaha dominan. Menurut Radar Banten (Adha, 2023) pertumbuhan pelaku UMKM di Kota Tangerang Selatan mencapai 5–12% setiap tahunnya, dengan sektor kuliner sebagai yang paling dominan. Data dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan yang dikutip dalam sebuah jurnal turut mendukung informasi Asyifa & Muhammad, 2024 Pada tahun 2023, jumlah pelaku UMKM tercatat sekitar 142.000, namun kini menurun menjadi 79.000 UMKM aktif yang bergerak di sektor kuliner, kesehatan, kecantikan, kerajinan, fashion, jasa, dan teknologi. Rendahnya literasi keuangan menjadi salah satu penyebab usaha tidak berkelanjutan, yang sering berujung pada kebangkrutan dalam waktu singkat. Oleh karena itu, UMKM yang telah berjalan perlu memperkuat daya saing agar mampu bertahan menghadapi persaingan dengan pelaku baru, baik saat ini maupun di masa mendatang.

Solusinya mencakup pelatihan terpadu, edukasi berbasis teknologi, dan kerja sama antara pemerintah, lembaga keuangan, serta *fintech*. Kemudahan akses dan edukasi yang tepat akan mendorong UMKM memahami manfaat layanan digital dan perpajakan. Karena itu, peran aktif pemerintah sangat penting dalam meningkatkan literasi keuangan di era digital yang semakin maju.

Teori Technology Acceptance Model (TAM) yang dikemukakan Davis (1989) menjelaskan bagaimana perilaku individu dalam menerima atau menolak teknologi baru. Teori ini menekankan bahwa persepsi terhadap manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi memengaruhi sikap, niat, dan keputusan pengguna dalam mengadopsi teknologi.

Theory of Planned Behavior (TPB) dari Ajzen (1991) relevan untuk menjelaskan bagaimana pemahaman perpajakan memengaruhi minat UMKM dalam menggunakan layanan keuangan digital. Sikap positif, norma sosial, dan keyakinan atas kemampuan menggunakan teknologi menjadi faktor penting dalam membentuk minat tersebut.

Pada penelitian ini dari (Riduan et al., 2024) menyatakan bahwa tingkat pemahaman perpajakan dan kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan layanan keuangan digital. Temuan lain (Iza et al., 2024) menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan sistem seperti QRIS dan *mobile banking* turut membantu kelancaran transaksi dan pengelolaan keuangan, sehingga meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing UMKM.

Berdasarkan fenomena tersebut penulis mengambil judul **“Pengaruh Pemahaman Perpajakan dan Kemudahan Akses terhadap Minat Menggunakan Layanan Keuangan Digital bagi Pelaku UMKM di Kota Tangerang Selatan.”**

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA), yang bertujuan untuk memprediksi perilaku individu secara lebih spesifik. Salah satu komponen utamanya adalah *Perceived Behavioral Control*, yaitu keyakinan seseorang terhadap adanya faktor pendukung atau penghambat dalam melakukan suatu tindakan, termasuk penggunaan teknologi. TPB menjelaskan bahwa kepercayaan dan persepsi risiko dapat memengaruhi minat individu dalam mengadopsi teknologi. Dalam konteks penelitian ini, pemahaman perpajakan berperan sebagai bentuk kontrol perilaku, yang dapat mendorong atau menghambat penggunaan layanan keuangan digital oleh pelaku UMKM Galuh & Ratna, 2021.

Intensi berperilaku adalah fokus utama TPB, yaitu sejauh mana seseorang berniat melakukan suatu tindakan, tergantung pada tiga hal: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol diri. Sikap muncul dari pandangan positif terhadap hasil perilaku; norma subjektif berasal dari tekanan sosial; dan persepsi kontrol dipengaruhi oleh sejauh mana individu merasa mampu menjalankan perilaku tersebut (Putri et al., 2023; Mahendra & Oktaviani, 2020). Ketiganya membentuk niat kuat untuk bertindak.

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989) bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi oleh pengguna. Model ini merupakan pengembangan dari teori sebelumnya, yaitu *Theory of Planned Behavior* (TPB) dan *Theory of Reasoned Action* (TRA), dan digunakan untuk memprediksi keputusan pengguna dalam menerima atau menolak teknologi. TAM menekankan dua variabel utama: *Perceived Usefulness* (PU) keyakinan bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerja dan *Perceived Ease of Use* (PEOU) keyakinan bahwa teknologi dapat digunakan dengan mudah tanpa usaha yang berarti. Semakin tinggi persepsi terhadap kegunaan dan kemudahan, semakin besar kemungkinan individu menerima teknologi tersebut Galuh & Ratna, 2021.

Dalam konteks penelitian ini, TAM relevan karena dapat menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi minat UMKM menggunakan layanan keuangan digital. Model ini bersifat fleksibel dan dapat diterapkan di berbagai jenis teknologi dan situasi (Anggriani et al., 2023). Sikap dan niat untuk menggunakan layanan digital sangat dipengaruhi oleh persepsi atas kemudahan dan manfaat dari

layanan tersebut.

Minat Menggunakan Layanan Keuangan Digital

Minat UMKM terhadap layanan keuangan digital mencerminkan keinginan dan kesiapan mereka dalam memanfaatkan teknologi finansial untuk mendukung kegiatan usaha sehari-hari. Minat ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengalaman pribadi, persepsi terhadap manfaat, serta pengaruh lingkungan sosial dan bisnis Dewi & Paramita, 2024. Indikator penting dalam menilai minat ini antara lain adalah kesediaan untuk mencoba layanan digital baru, pencarian aktif terhadap informasi terkait fitur layanan, serta tingkat kesiapan digital pelaku usaha. UMKM yang terbiasa dengan teknologi lebih cepat mengadopsi layanan seperti *mobile banking*, *dompet digital*, dan sistem pembayaran elektronik. Persepsi terhadap kemudahan dan manfaat layanan digital, seperti efisiensi transaksi, kemudahan pencatatan keuangan, akses permodalan, serta faktor keamanan, turut memperkuat minat. Dukungan lingkungan sosial dan pemerintah melalui edukasi dan pelatihan digitalisasi juga menjadi pendorong signifikan Almer & Putri, 2022.

Laporan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia (2024) serta Kompas (2024) menunjukkan bahwa pelatihan digitalisasi dan peningkatan infrastruktur di Tangerang Selatan telah mendorong peningkatan minat dan penggunaan layanan keuangan digital oleh UMKM secara nyata.

Secara keseluruhan, minat ini tidak hanya dipengaruhi oleh aspek teknis dan manfaat langsung, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti pemahaman perpajakan dan kemudahan akses terhadap teknologi (Davis, 1989; Ajzen, 1991). Adopsi layanan digital memungkinkan UMKM mengelola keuangan lebih efisien, memperluas jangkauan pasar, serta meningkatkan daya saing di era digital.

Pemahaman Perpajakan

Pemahaman perpajakan merupakan aspek krusial yang memengaruhi kepatuhan dan partisipasi UMKM dalam sistem perpajakan nasional Rona, 2023. UMKM yang memahami kewajiban pajak cenderung lebih disiplin dalam membayar dan melaporkan pajak secara tepat waktu (Alan, 2023; Chairian & Fachrur, 2025). Kurangnya pemahaman, kompleksitas regulasi, serta minimnya edukasi menjadi penyebab utama rendahnya kepatuhan pajak. Peningkatan literasi perpajakan melalui pelatihan terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan pelaporan dan pengelolaan keuangan usaha Mery & Johan, 2023. Literasi ini mencakup pemahaman atas jenis pajak seperti PPh Final 0,5%, PPN, dan pajak daerah seperti *reklame* dan restoran Nurul & Rizka, 2022. Pengetahuan yang cukup membantu mencegah kesalahan pelaporan dan menghindari sanksi administratif Aidicha & Rahmat, 2023.

Proses pelaporan kini dipermudah melalui sistem digital seperti *e-Filing* dan *e-Billing* dari DJP yang memungkinkan pelaporan dan pembayaran pajak secara daring, *real-time*, dan lebih efisien (Waluyo, 2023). Penggunaan sistem ini mengurangi kesalahan manual dan mempermudah UMKM dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Tingkat literasi perpajakan juga mencerminkan kesadaran hukum dan etika bisnis pelaku usaha. Mereka yang paham cenderung tidak menghindari pajak dan memiliki disiplin tinggi dalam pelaporan (Sela & Rida, 2023; Siska et al., 2025). Meski demikian, masih ada pelaku usaha yang kesulitan mengimplementasikan pengetahuannya, sehingga dibutuhkan akses informasi yang lebih mudah dan berkelanjutan Aidicha & Rahmat, 2023.

Selain sebagai kewajiban, pajak juga memberikan manfaat ekonomi. Sayangnya, banyak UMKM masih melihat pajak sebagai beban, padahal kontribusi pajak mendukung infrastruktur dan layanan publik Diah & Imahda, 2025. Kepatuhan perpajakan yang baik juga meningkatkan kredibilitas usaha, memudahkan akses pendanaan, dan menciptakan lingkungan bisnis yang transparan dan kompetitif Muhammad & Melda, 2024.

Kemudahan Akses

Kemudahan akses merupakan faktor utama yang menentukan penerimaan layanan keuangan digital oleh UMKM. Faktor ini mencakup infrastruktur digital, prosedur pendaftaran, biaya layanan, serta keamanan sistem (Slamet et al., 2025). Akses internet yang stabil serta ketersediaan perangkat seperti smartphone atau komputer menjadi prasyarat penting agar UMKM dapat memanfaatkan layanan seperti *e-wallet*, *mobile banking*, dan *payment gateway*. Prosedur yang sederhana, seperti pendaftaran hanya dengan NIK atau NPWP, serta antarmuka aplikasi yang mudah digunakan,

mendorong adopsi yang lebih luas. Layanan yang user-friendly memudahkan pelaku usaha dalam menjalankan transaksi keuangan digital sehari-hari. Hal ini sejalan dengan kebijakan OJK yang mendorong digitalisasi dan inklusi keuangan di sektor UMKM Sulwani & Tarada, 2025.

Dari sisi biaya, UMKM cenderung memilih layanan dengan tarif rendah atau tanpa biaya, seperti *transfer* gratis antar pengguna. Biaya yang tinggi dapat menjadi penghambat, sementara insentif seperti cashback dan potongan biaya menjadi daya tarik tambahan Adam & Hwihanus, 2023. Efisiensi biaya terbukti mendorong peningkatan penggunaan *fintech* di daerah dengan akses terbatas terhadap layanan keuangan tradisional. Aspek keamanan juga sangat penting dalam membangun kepercayaan pengguna. Fitur seperti autentikasi dua faktor, enkripsi data, dan pemulihan akun diperlukan untuk mengurangi risiko penipuan dan kebocoran data. Kepercayaan UMKM terhadap layanan digital juga dipengaruhi oleh regulasi pemerintah dan kredibilitas penyedia layanan (Estu et al., 2024). OJK dan BSSN terus mendorong peningkatan literasi digital dan keamanan siber di kalangan UMKM. Edukasi ini bertujuan agar pelaku usaha memahami risiko serangan siber, seperti phishing dan malware, serta dapat menerapkan langkah mitigasi yang efektif (Pardiyono, 2023).

Usaha Mikro

Usaha mikro dan koperasi memegang peran strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia, terutama dalam menyerap tenaga kerja yang belum terakomodasi di sektor formal. Dari sisi perpajakan, usaha mikro dikenakan pajak sesuai PP No. 46 Tahun 2013 Pasal 2, yang mengatur ketentuan pajak bagi wajib pajak dengan peredaran bruto tertentu. UMKM sebagai pilar ekonomi nasional berkontribusi sekitar 62,3% terhadap PDB dan menyerap 97% tenaga kerja, berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM kuartal I tahun 2025 (Septiravitapuspa, 2025). Usaha mikro menjadi bagian terpenting dalam struktur UMKM. (Lukman et al., 2024) menekankan bahwa peningkatan kapasitas usaha mikro perlu didukung dengan digitalisasi dan penguatan literasi keuangan agar mampu bersaing di era ekonomi digital.

Di tingkat lokal, Pemerintah Kota Tangerang Selatan meluncurkan program pelatihan digitalisasi dan akses permodalan untuk memperkuat daya saing UMKM Program ini Kompas (2025). Program ini menjadi bagian dari inisiatif nasional untuk memperkuat ekonomi berbasis usaha mikro. Usaha mikro di Kota Tangerang Selatan berkembang di berbagai sektor, meskipun terjadi penurunan di sektor kuliner dan pertanian dalam dua tahun terakhir. Sektor perdagangan retail masih mendominasi. Berikut adalah klasifikasi jenis usaha mikro menurut Dinas Koperasi UKM Kota Tangerang Selatan (2025):

Tabel 1 Jenis Usaha Mikro Kota Tangerang Selatan

No	Jenis Usaha Mikro
1	Kuliner
2	Kesehatan
3	Kecantikan
4	Kerajinan
5	Fashion
6	Jasa
7	Teknologi

Sumber : Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Tangerang Selatan tahun 2025

Jenis usaha yang paling dominan adalah kuliner dan toko sembako, sedangkan usaha berbasis teknologi masih tergolong rendah.

Kriteria UMKM

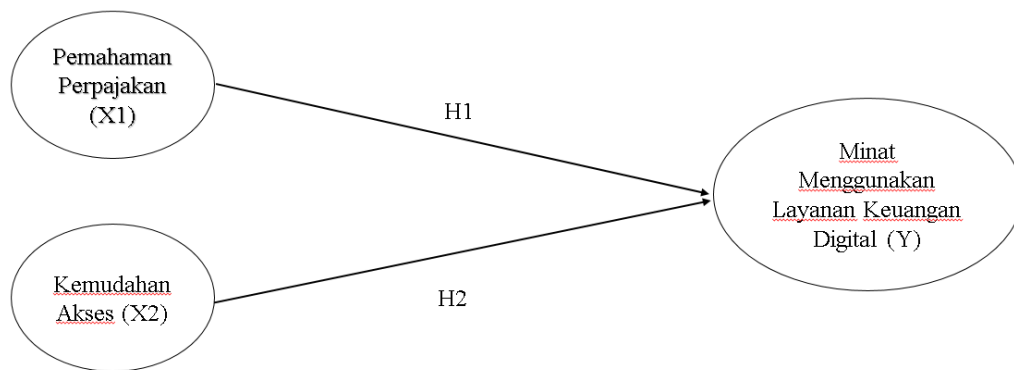
Menurut (Syahnas et al., 2025) Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 pasal 6, bahwa kriteria UMKM adalah sebagai berikut :

1. Usaha mikro adalah unit usaha dengan aset maksimal Rp50 juta (di luar tanah dan bangunan), serta omzet tahunan hingga Rp300 juta.
2. Usaha kecil memiliki aset lebih dari Rp50 juta hingga Rp500 juta, dan omzet tahunan antara Rp300 juta sampai Rp2,5 miliar.

- Usaha menengah memiliki aset lebih dari Rp500 juta hingga Rp10 miliar, dengan omzet tahunan antara Rp2,5 miliar hingga Rp50 miliar.

Kerangka Berfikir

Penelitian ini didasarkan pada *Theory of Planned Behavior* (TPB) dan *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk menganalisis pengaruh pemahaman perpajakan dan kemudahan akses terhadap minat UMKM dalam menggunakan layanan keuangan digital. TPB menyatakan bahwa niat berperilaku dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks ini, pemahaman perpajakan (X1) dapat membentuk sikap dan kontrol perilaku pelaku UMKM terhadap penggunaan layanan digital. TAM menjelaskan bahwa adopsi teknologi dipengaruhi oleh persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan. Maka, kemudahan akses (X2) diharapkan meningkatkan persepsi kemudahan, yang pada akhirnya mendorong minat menggunakan layanan keuangan digital. Adapun kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir dan rumusan masalah, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- H1: Pemahaman perpajakan (X1) terhadap minat menggunakan layanan keuangan digital (Y) di kalangan pelaku UMKM di Kota Tangerang Selatan.
- H2: Kemudahan akses (X2) terhadap minat menggunakan layanan keuangan digital (Y) di kalangan pelaku UMKM di Kota Tangerang Selatan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif menggunakan pendekatan kausal – komparatif, dengan tujuan untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan sebab akibat serta menganalisis pengaruh pemahaman perpajakan dan kemudahan akses terhadap minat menggunakan layanan keuangan digital pada pelaku UMKM di wilayah Kota Tangerang Selatan, metode penelitian yang diterapkan adalah survei, tujuan dari survei ini untuk mengumpulkan persepsi para responden penelitian yang berkaitan dengan pemahaman perpajakan dan kemudahan akses terhadap minat menggunakan layanan keuangan digital bagi pelaku UMKM.

Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan	Label
Minat Penggunaan Layanan	1. Niat Menggunakan	a. Saya merasa layanan keuangan digital akan lebih memudahkan saya dalam melakukan transaksi keuangan sehari-hari.	NM1
		b. Saya tertarik untuk menggunakan layanan keuangan saat ini maupun dimasa yang akan datang.	NM2

Keuangan Digital (Y) (Dewi et al., 2023)		c. Saya merasa nyaman untuk terus menggunakan layanan keuangan digital pada masa yang akan datang saat ini maupun dimasa yang akan datang.	NM3
	2. Keinginan Mencoba	a. Saya tertarik untuk mencoba fitur baru yang ditawarkan dalam aplikasi layanan keuangan digital. b. Saya bersedia mencoba fitur baru jika dapat membantu transaksi keuangan saya lebih mudah. c. Saya selalu ingin tahu fitur baru yang ditawarkan oleh penyedia layanan keuangan digital.	KM1 KM2 KM3
	3. Niat Merekomendasikan	a. Saya merasa puas dengan adanya layanan keuangan digital. b. Saya berencana untuk merekomendasikan layanan keuangan digital ini kepada teman atau keluarga saya. c. Saya tidak ragu untuk mendorong orang lain menggunakan layanan keuangan digital.	NMK1 NMK2 NMK3

Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan	Lebel
Pemahaman Perpajakan (X1) Herdiatna & Lingga, 2022	1. Pemahaman Kewajiban Pajak	a. Saya tahu bahwa setiap pelaku usaha wajib memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) Nomor Pokok Wajib Pajak.	PKP1
		b. Saya paham bahwa saya wajib menghitung dan membayar pajak atas penghasilan usaha saya.	PKP2
		c. Saya sadar bahwa sebagai pelaku UMKM, saya punya kewajiban pajak sesuai peraturan yang berlaku.	PKP3
	2. Pemahaman Teknologi Perpajakan	a. Saya tahu cara menggunakan aplikasi <i>e-filling</i> untuk melaporkan pajak secara <i>online</i> .	PTP1
		b. Saya terbiasa menggunakan <i>e-Billing</i> untuk pembayaran pajak secara <i>online</i> .	PTP2
		c. Saya merasa terbantu dengan adanya teknologi perpajakan dalam memenuhi kewajiban pajak.	PTP3
	3. Pemahaman Tarif	a. Saya tahu bahwa UMKM juga wajib membayar pajak.	PT1
		b. Saya dapat membedakan jenis pajak yang wajib dibayar oleh UMKM, seperti PPN (Pajak Pertambahan Nilai) dan PPh (Pajak Penghasilan).	PT2
			PT3

		c. Saya memahami besaran tarif pajak yang berlaku bagi UMKM (misalnya tarif 0,5% dari omzet).	
--	--	---	--

Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan	Lebel
Kemudahan Akses (X2) (Nia Monica Putri et al., 2023)	1. Ketersediaan Infrastruktur	a. Saya memiliki koneksi internet yang cukup untuk mengakses layanan keuangan digital.	KI1
		b. Jaringan internet di wilayah usaha saya stabil dan dapat digunakan untuk transaksi digital.	KI2
		c. Saya merasa fasilitas teknologi yang saya miliki sudah memadai untuk menjalankan transaksi digital.	KI3
	2. Kemudahan Penggunaan Aplikasi	a. Saya mudah memahami penggunaan aplikasi layanan keuangan digital.	KPA1
		b. Saya merasa nyaman menggunakan aplikasi untuk kebutuhan transaksi bisnis.	KPA2
		c. Menurut saya langkah- langkah untuk melakukan pendaftaran dan menggunakan aplikasi <i>e-wallet</i> , <i>mobile banking</i> dan <i>fintech</i> tidaklah rumit.	KPA3
	3. Kemudahan Teknis dan Informasi	a. Saya pernah mendapatkan pelatihan atau sosialisasi tentang penggunaan layanan digital.	KTI1
		b. Saya mengetahui bahwa dalam setiap aplikasi keuangan digital memiliki fitur bantuan (<i>help desk</i>)	KTI2
		c. Ada panduan atau tutorial yang jelas tentang cara menggunakan layanan keuangan digital (<i>e-wallet</i> , <i>mobile banking</i> dan <i>fintech</i>)	KTI3

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini mencakup seluruh pelaku UMKM di Kota Tangerang Selatan, termasuk usaha kuliner, fashion, jasa, kerajinan, dan lainnya yang aktif pada komunitas-komunitas UKM Kota di Tangerang Selatan sebanyak 79.000 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dan rumus *slovin* dengan tingkat kesalahan pada penelitian maksimal 5% atau 0,05. Jumlah sampel yang dikumpulkan sebanyak 400 responden.

Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis penelitian yang diterapkan, metode pengumpulan data yang paling tepat adalah survei. Pengumpulan data merupakan salah satu aspek penting dalam pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan kuesioner digital disebarikan melalui *google form* yang dibagikan melalui media sosial kepada responden. Strategi pendistribusian kuesioner yang digunakan adalah dengan melalui berbagai komunitas – komunitas UKM di Kota Tangerang Selatan.

Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif serta *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Square* (SEM-PLS), yang dioperasikan dengan bantuan perangkat lunak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek ialah komunitas-komunitas pelaku UMKM yang secara resmi terdaftar di bawah pembinaan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Tangerang Selatan. UMKM ini terdiri dari berbagai sektor seperti kuliner, kecantikan, kerajinan, fashion, jasa dan teknologi. Pengumpulan data ini dilakukan melalui sejumlah komunitas UMKM aktif, seperti IPEMI PD Tangerang Selatan, Komunitas Porentif, serta komunitas lainnya yang tersebar di Tangerang Selatan. Teknik pengumpulan data berupa kuesioner yang akan dibagikan kepada responden. Proses penyebaran kuesioner dimulai pada tanggal 15 Mei 2025 sampai dengan 17 juni 2025 dengan mendatangi beberapa responden secara langsung dan menyebarkan *form kuesioner* yaitu *google form*. Dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 400 responden komunitas-komunitas yang tercatat di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Tangerang Selatan.

Hasil Analisis

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Analisis ini bertujuan menggambarkan variabel penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Data diperoleh dari kuesioner berbasis skala Likert dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

Tabel 2 Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pemahaman Perpajakan (X1)	400	9	45	28,15	9,083
Kemudahan Akses (X2)	400	4	20	16,73	2,853
Minat Menggunakan Layanan Keuangan Digital (Y)	400	6	25	21,10	2,990
Valid N (<i>listwise</i>)	400				

Sumber : Data primer (diolah, 2025)

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dijelaskan mengenai setiap variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

Pemahaman Perpajakan (X1) terdiri dari 9 item dengan skala Likert 1–5. Nilai minimum 9, maksimum 45, rata-rata (*mean*) 28,15, dan standar deviasi 9,083. Karena mean lebih tinggi dari standar deviasi, data dianggap representatif dan layak dianalisis. Berdasarkan klasifikasi, nilai ini berada dalam kategori “cukup”, menunjukkan pemahaman perpajakan pelaku UMKM tergolong memadai.

Kemudahan Akses (X2) terdiri dari 5 item. Nilai minimum 4, maksimum 20, mean 16,73, dan standar deviasi 2,853. *Mean* yang lebih tinggi dari standar deviasi menunjukkan distribusi data yang stabil. Nilai ini masuk kategori “rendah”, mengindikasikan kemudahan akses layanan digital masih terbatas di kalangan UMKM, kemungkinan akibat kurangnya infrastruktur atau literasi teknologi.

Minat Menggunakan Layanan Keuangan Digital (Y) terdiri dari 5 item. Nilai minimum 6, maksimum 25, *mean* 21,10, dan standar deviasi 2,990. Mean yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan data cukup merata. Rata-rata ini termasuk kategori “rendah”, yang kemungkinan dipengaruhi oleh persepsi rendah terhadap kemudahan akses layanan digital.

Uji Validitas

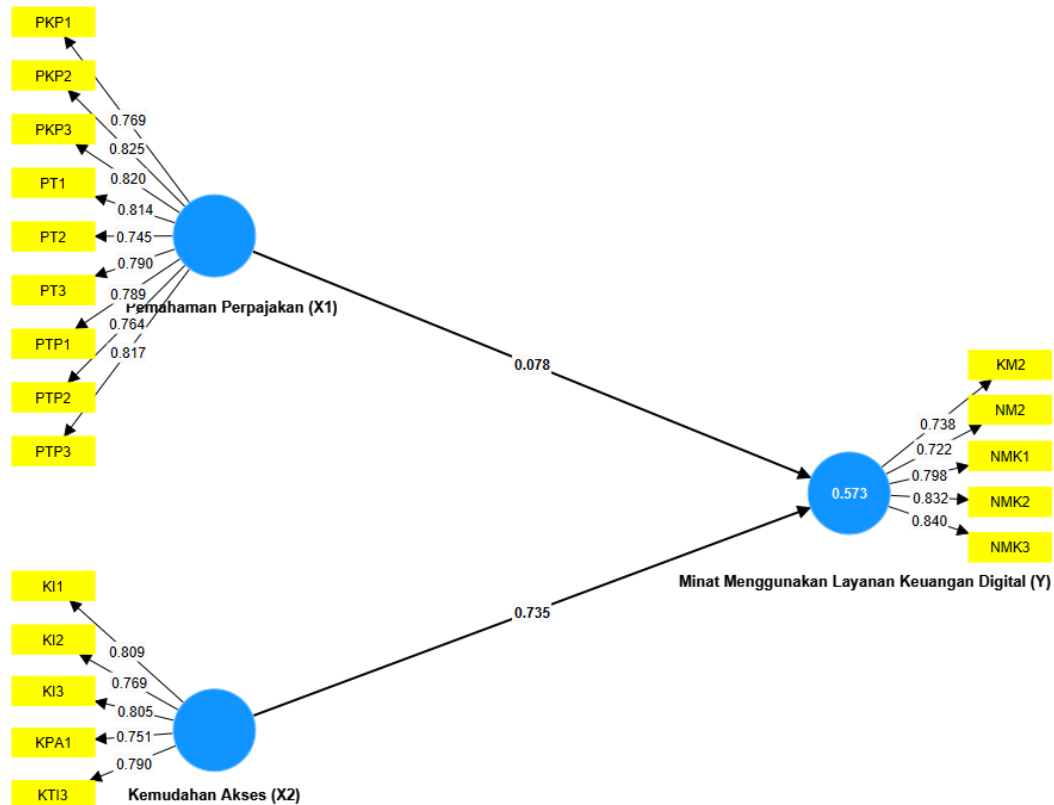
Dalam analisis data, uji validitas dilakukan untuk memastikan keabsahan data, yang mencakup validitas konvergen dan diskriminan. Indikator dinyatakan valid secara konvergen apabila nilai *Average Variance Extracted* (AVE) melebihi 0,5 dan nilai *outer loading* berada di atas 0,7.

Tabel 3 Hasil analisis *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	AVE	Keterangan
Pemahaman Perpajakan	0,629	Valid
Kemudahan Akses	0,616	Valid
Minat Menggunakan Layanan Keuangan Digital	0,620	Valid

Sumber : Pengolahan data dengan SmartPLS (2025)

Tabel 1 menyajikan hasil uji AVE untuk mengukur validitas masing-masing variabel. Seluruh variabel memiliki nilai AVE di atas 0,5, yang menandakan bahwa instrumen yang digunakan valid. Selain itu, validitas juga diperkuat dengan *nilai outer loading* yang ditampilkan pada Gambar 2.



Sumber : Pengolahan data dengan SmartPLS (2025)

Gambar 2 Hasil uji *outer loading*

Gambar 1 memperlihatkan bahwa seluruh nilai *outer loading* melebihi 0,7, yang menandakan bahwa hasil uji validitas telah memenuhi kriteria dan dinyatakan valid. Metode yang dipakai dalam uji validitas diskriminan dilakukan menggunakan metode *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT), di mana variabel dinyatakan valid jika nilai HTMT kurang dari 0,90 (Hair et al., 2022). Berdasarkan Tabel 4 seluruh variabel memenuhi kriteria tersebut karena nilai HTMT berada di bawah 0,90.

Tabel 4 Hasil uji validitas diskriminan

Variabel	Kemudahan Akses	Minat Menggunakan Layanan Keuangan Digital
Pemahaman Perpajakan	0,255	0,269
Minat Menggunakan Layanan Keuangan Digital	0,884	

Sumber : Pengolahan data dengan SmartPLS (2025)

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Jika keduanya melebihi 0,7, maka instrumen dinyatakan *reliabel*.

Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Pemahaman Perpajakan	0,844	0,845	Reliabel
Kemudahan Akses	0,846	0,844	Reliabel
Minat Menggunakan Layanan Keuangan Digital	0,926	0,932	Reliabel

Sumber : Pengolahan data dengan SmartPLS (2025)

Tabel 5 menampilkan hasil *Cronbach's alpha* dan *composite reliability*, di mana seluruh nilainya melebihi 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria reliabilitas.

Hasil Uji Model Fit

Tabel 6 Hasil Saturated Model dan Estimated Model

Indikator	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0,066	0,066
d_ ULS	0,824	0,824
d_ G	0,310	0,310
Chi-square	707,225	707,225
NFI	0,845	0,845

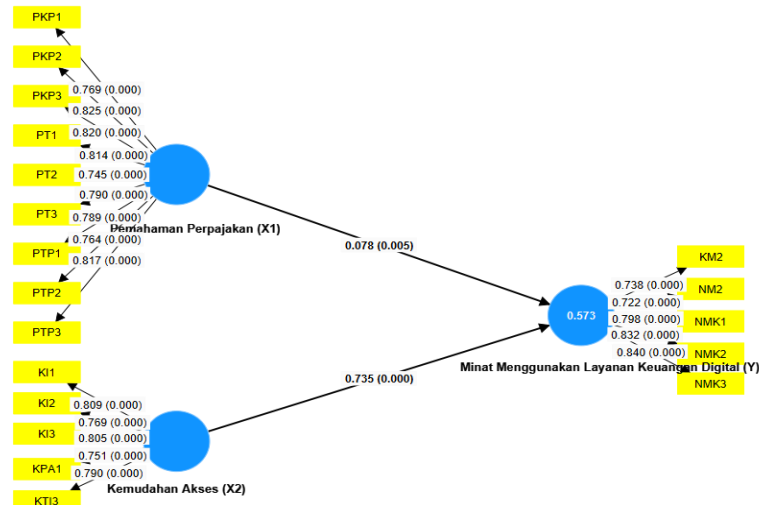
Sumber : Pengolahan data dengan SmartPLS (2025)

Berdasarkan Tabel 4.14, hasil uji kecocokan model dengan SmartPLS 4 menunjukkan nilai SRMR sebesar 0,066, berada di bawah batas toleransi ($\leq 0,08$), sehingga model dinyatakan sesuai dengan data. Nilai d_ ULS (0,824) dan d_ G (0,310) turut mendukung kecocokan model. Nilai Chi-square sebesar 707,225 dan NFI sebesar 0,845 juga menunjukkan bahwa model memiliki *goodness of fit* yang baik dan layak untuk analisis lebih lanjut.

Hasil Uji Inner Model

Hasil uji *R-square* menunjukkan bahwa variabel Minat Menggunakan Layanan Keuangan Digital memiliki nilai sebesar 0,573 dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang sedang hingga cukup baik. Artinya 57,3% dipengaruhi oleh variabel Pemahaman Perpajakan dan Kemudahan Akses sementara sebesar 42,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Berikut disampaikan hasil *inner model* berdasarkan uji *bootstrapping* pada gambar 3.

Gambar 3 Inner Model



Sumber : Pengolahan data dengan SmartPLS (2025)

Hasil Uji Bootstrapping

Untuk mengetahui arah dan signifikansi pengaruh tiap variabel, digunakan metode *bootstrapping* yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 7 Path Coefficients- Bootstrapping

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics	P Values
PP -> Minat Menggunakan Layanan Keuangan Digital	0,735	0,736	0,031	23,736	0,000
KA-> Minat Menggunakan Layanan Keuangan Digital	0,078	0,081	0,028	2,819	0,005

Sumber : Pengolahan data dengan SmartPLS (2025)

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan nilai *path coefficient* sebesar 0,735, P-values 0,000, dan T-statistic 23,736. Karena P-values < 0,05 dan T-statistic > 1,96, dapat disimpulkan bahwa Pemahaman Perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menggunakan Layanan Keuangan Digital. Dengan demikian, hipotesis diterima dan H_0 ditolak, yang berarti semakin baik pemahaman perpajakan, semakin tinggi pula minat dalam menggunakan layanan keuangan digital.

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan nilai *path coefficient* sebesar 0,078, P-value 0,005, dan T-statistic 2,819. Karena P-value < 0,05 dan T-statistic > 1,96, maka dapat disimpulkan bahwa Kemudahan Akses berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menggunakan Layanan Keuangan Digital. Dengan demikian, hipotesis kedua diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak berdasarkan nilai statistik yang diperoleh.

Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

Tabel 8 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Keterangan
Pemahaman Perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menggunakan Layanan Keuangan Digital	Diterima
Kemudahan Akses berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menggunakan Layanan Keuangan Digital	Diterima

Sumber : Pengolahan data dengan SmartPLS (2025)

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Pemahaman Perpajakan terhadap Minat Menggunakan Layanan Keuangan Digital

Penelitian ini menunjukkan bahwa Pemahaman Perpajakan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menggunakan Layanan Keuangan Digital. Hal ini dibuktikan dengan koefisien jalur sebesar 0,735, T-statistik 23,736, dan *P-value* 0,000, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman UMKM terhadap pajak, semakin besar pula minat mereka menggunakan layanan keuangan digital. Pengetahuan pajak yang memadai memberi rasa aman dan percaya diri dalam mengelola kewajiban secara digital, seperti melalui *e-billing* dan *e-filing*.

Mayoritas responden telah memahami aspek dasar perpajakan, termasuk fungsi NPWP, jenis pajak, serta pelaporan elektronik, yang mendorong adaptasi terhadap teknologi keuangan digital. Temuan ini selaras dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang menyatakan bahwa niat seseorang dipengaruhi oleh sikap, norma sosial, dan persepsi terhadap kontrol perilaku. Dalam konteks ini, pemahaman pajak membentuk sikap positif, meningkatkan rasa mampu, dan didukung oleh norma lingkungan yang mendorong penggunaan sistem digital.

Hasil ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya (Mawaddah et al., 2023; Dewi Kusuma et al., 2023; Napisah & Khuluqi, 2022; Dewi et al., 2023; Hidayat & Dewayanto, 2024), yang menyimpulkan bahwa literasi pajak berperan penting dalam mendorong kepatuhan dan partisipasi UMKM terhadap sistem keuangan digital yang transparan dan efisien.

Kemudahan Akses terhadap Minat Menggunakan Layanan Keuangan Digital

Penelitian ini menunjukkan bahwa Kemudahan Akses berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menggunakan Layanan Keuangan Digital. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,078, T-statistik 2,819, dan *P-value* 0,005, yang memenuhi kriteria signifikansi. Kemudahan akses mencakup kemudahan memperoleh informasi, penggunaan aplikasi yang praktis, serta dukungan infrastruktur digital yang memadai, mendorong pelaku UMKM lebih tertarik mengintegrasikan layanan keuangan digital dalam kegiatan usahanya.

Responden juga memberikan nilai tinggi pada kemudahan membuka akun digital, transaksi non-tunai, dan pemantauan keuangan secara *real-time*, yang mendorong penggunaan aktif layanan seperti *e-wallet*, *mobile banking*, dan *platform fintech* lainnya.

Temuan ini selaras dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), di mana kemudahan akses meningkatkan *perceived behavioral control*, membentuk sikap positif, dan diperkuat oleh norma sosial dari lingkungan bisnis dan kebijakan pemerintah. Dengan demikian, kemudahan akses tidak hanya berdampak langsung, tetapi juga memperkuat faktor psikologis yang mendorong adopsi teknologi digital.

Hasil ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya (Buluati et al., 2023; Anggriani et al., 2023; Akhnes Noviyanti¹, 2021; Pradini, 2021; Khoir & Soebiantoro, 2022; Setyani et al., 2024; Dewi & Paramita, 2024), yang menyatakan bahwa kemudahan akses berkontribusi terhadap peningkatan inklusi keuangan. Semakin mudah layanan digital diakses, semakin besar pula minat masyarakat untuk menggunakannya secara aktif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji pengaruh Pemahaman Perpajakan dan Kemudahan Akses terhadap Minat Menggunakan Layanan Keuangan Digital pada pelaku UMKM di Kota Tangerang Selatan, menggunakan analisis *Partial Least Square* (PLS). Hasil model menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut menjelaskan 57,3% variasi minat penggunaan layanan digital. Pemahaman perpajakan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat UMKM, karena pengetahuan yang memadai mengenai kewajiban pajak dan sistem elektronik seperti *e-filing* dan *e-billing* mendorong integrasi teknologi dalam usaha. Kemudahan akses juga berpengaruh positif, di mana kemudahan dalam penggunaan aplikasi, proses transaksi, dan jaringan mendukung adopsi layanan digital.

Dibandingkan kemudahan akses, pemahaman perpajakan menjadi faktor yang lebih dominan. Hasil ini konsisten dengan teori TAM dan TPB yang menekankan bahwa persepsi terhadap manfaat dan kemudahan teknologi memengaruhi niat penggunaannya. Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan wilayah yang terbatas di Kota Tangerang Selatan dan metode survei daring yang bisa memunculkan bias. Selain itu, hanya dua variabel yang dianalisis, padahal faktor lain seperti

kepercayaan, literasi digital, risiko, dan keamanan juga dapat memengaruhi minat penggunaan layanan keuangan digital.

Saran

1. Untuk pelaku UMKM, hasil penelitian menunjukkan pentingnya peningkatan pemahaman perpajakan dan keterampilan dalam menggunakan layanan keuangan digital seperti *e-wallet* dan *mobile banking*. Disarankan agar pelaku UMKM mengikuti pelatihan keuangan digital untuk mengelola usaha secara lebih efisien, transparan, dan kompetitif.
2. Untuk pemerintah dan instansi terkait (DJP, OJK, Dinas Koperasi & UMKM), disarankan menyelenggarakan pelatihan terpadu yang mencakup edukasi perpajakan dan keuangan digital, termasuk bimbingan teknis *e-filing* serta pendampingan UMKM di Tangerang Selatan. Pemerintah juga perlu mengidentifikasi kendala akses digital yang dihadapi UMKM dan merancang solusi untuk mempercepat transformasi digital mereka.
3. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan memperluas ruang lingkup penelitian dengan menambah variabel seperti literasi keuangan, kepercayaan terhadap teknologi, atau persepsi risiko, serta memperluas wilayah responden di luar Tangerang Selatan untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan generalis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, P. J., & Hwihanus. (2023). Penggunaan Teknologi Finansial Dalam Meningkatkan Akses Keuangan Bagi Umkm Oleh Bank Perkreditan Rakyat. *JPEKBM (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis Dan Manajemen)*, 7(2), 11–19.
- Adha, S. (2023). *UMKM di Tangsel Tumbuh Hingga 12 Persen per Tahun, Rata-Rata di Bidang Kuliner*. <https://www.radarbanten.co.id/2023/06/10/umkm-di-tangsel-tumbuh-hingga-12-persen-per-tahun-rata-rata-di-bidang-kuliner/>
- Aidicha, A. S. B., & Rahmat, S. A. (2023). Analisis Tingkat Literasi Keuangan dan Literasi Perpajakan Pengelola UMKM. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(4), 342–349. <https://doi.org/10.47065/jtear.v3i4.652>
- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes.*, 179–211.
- Akhnes Noviyanti¹, T. E. (2021). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan dan Efektivitas terhadap Minat Menggunakan *Financial Technology (Fintech)* (Studi Kasus: UMKM di Kabupaten Bantul). *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Alan, H. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Kota Serang. *Petanda: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Humaniora*, 4(2), 106–121. <https://doi.org/10.32509/petanda.v4i2.3320>
- Almer, R. Y., & Putri, N. K. (2022). Kesiapan UMKM dalam Mengimplementasikan Digitalisasi Ekonomi. *Akuntabilitas*, 15(1), 69–80. <https://doi.org/10.15408/akt.v15i1.24355>
- Anggriani, L., Diana, N., & Diah Fakhriyyah, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kegunaan, dan Kemudahan Penggunaan pada Minat Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* Dalam Transaksi Keuangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB Unisma Tahun 2019). *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(02), 837–848. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra>,
- Asyifa, D. P., & Muhammad, A. K. (2024). Implementasi Kebijakan Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Komunitas Asosiasi Industri Kreatif dan Pelaku Usaha (ASIPA) Tangerang Selatan. *Jurnal Transformasi Bisnis Digital*, 1(5), 80–100. <https://doi.org/10.61132/jutrabidi.v1i5.326>
- Buluati, R., Karundeng, D. R., & Suyanto, M. A. (2023). Pengaruh Kemudahan, Keamanan Dan Kepercayaan Bertransaksi Terhadap Minat Menggunakan QRIS (*Quick Response Indonesian Standard*) Pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Boalemo. *Wahana*, 75(2), 33–47. <https://doi.org/10.36456/wahana.v75i2.7378>

- Chairian, T., & Fachrur, R. (2025). Faktor Penentu Kepatuhan Pajak UMKM Kuliner di Lampung Selatan: Tarif, Pengetahuan, dan Sanksi. *Journal of Economics and Business*, 3(1), 1–9.
- Davis, F. D. (1989). *Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology*. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Dewi Kusuma, Ana, N. P., Setiawan, & Ery, P. (2023). Pengetahuan Perpajakan, Pemahaman Peraturan Perpajakan, Kesadaran dan Kepatuhan Wajib Pajak *E-Commerce*. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(5), 1360. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i05.p16>
- Dewi, R., & Paramita, S. (2024). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Efektivitas Penggunaan Dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *Financial Technology* (Studi Kasus Umkm Di Kota Cimahi). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 8890–8900. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.10604>
- Dewi, Wiksuana, & Bagus, I. G. (2023). *The Role of Digital Financial Services on the Performance of MSMEs in Indonesia using the Toe Model*. *Migration Letters*, 20(6), 723–737. <https://doi.org/10.59670/ml.v20i6.3519>
- Diah, S. A., & Imahda, F. khoiri. (2025). Dinamika Kepatuhan Pajak Terhadap Wajib Pajak Umkm Di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Perpajakan*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.29303/jap.v6i1.84>
- Estu, M., Bida, S., & Ahmad, T. M. (2024). Pentingnya Literasi Keuangan Digital Bagi Pelaku UMKM GEMMA Indonesia Raya, Depok (Ngobrol Bareng Bank Ja-Bar). *Ikra-Ith Abdimas*, 8(2), 200–210. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v8i2.3270>
- Galuh, W. P. O., & Ratna, S. C. (2021). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kebermanfaatan, dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Penggunaan *Financial Technology* Sistem Pembayaran. *Jurnal Profita*, 9(3), 1–17.
- Hair, J., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (Edisi Ket). SAGE Publications, Inc., Los Angeles, USA.
- Haryo Limanseto. (2025). Pemerintah Dorong UMKM Naik Kelas, Tingkatkan Kontribusi terhadap Ekspor Indonesia. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/6152/pemerintah-dorong-umkm-naik-kelas-tingkatkan-kontribusi-terhadap-ekspor-indonesia>
- Herdiatna, M. R., & Lingga, I. S. (2022). Pengaruh Pemahaman Pajak Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak Umkm Di Kota Bandung. *Maranatha*, 4(1), 13–28.
- Hidayat, K. N. S., & Dewayanto, T. (2024). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Pemahaman Perpajakan, dan Tarif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pelaku *E_Commerce* (Studi kasus pada Pelaku Usaha UMKM yang Menggunakan Layanan Berbasis E-commerce di Kabupaten Jepara). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 13, 1–15.
- Isna Ardila, & Christiana, I. (2020). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Sektor Kuliner Di Kecamatan Medan Denai. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 3(3), 158–167. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v3i3.5674>
- Iswan, R. (2023). Menggerakkan Semangat UMKM yang Menjadi Potensi Unggulan di Tangerang Selatan. <https://www.bidiktangsel.com/info-tangsel/9709807149/menggerakkan-semangat-umkm-yang-menjadi-potensi-unggulan-di-tangerang-selatan?>
- Iza, B. Z., Heni, S., & Dedi, H. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan Sistem QRIS Terhadap Pendapatan UMKM di Pontianak. 8(5), 692–704. <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i3.22615>
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2024). Laporan Kegiatan *Roadshow Digitalisasi Koperasi Dan Umkm 2024*. *September*, 3–4.
- Khoir, M. M., & Soebiantoro, U. (2022). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Promosi terhadap Minat Penggunaan *E-Wallet LinkAja* di Kota Surabaya. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 752. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.619>
- Kompas. (2024). *Transformasi Digital* UMKM di Tangerang Selatan Meningkatkan Pesat. <https://umkm.kompas.com/read/2024/11/21/214818183/fortepreneur-2024-dorong-transformasi-digital-ukm-indonesia>
- Lukman, F., Resti, A., & Lukman, H. (2024). Strategi Peningkatan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah

- Di Era Digital. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(1), 44–49. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/welfare>
- Mahendra, M. B., & Oktaviani, R. M. (2020). Determinan Niat Wajib Pajak Perspektif *Theory of Planned Behavior*. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 13(1), 231–240.
- Mawaddah, I., Zirman, & Abdurrahman, R. (2023). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Pemahaman Perpajakan, dan Tarif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pelaku *E-Commerce* (Studi pada Pelaku Usaha UMKM yang Menggunakan Layanan *E-Commerce* di Kota Pekanbaru). *Jurnal IAKP: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan*, 4(1), 24. <https://doi.org/10.35314/iakp.v4i1.3214>
- Mery, P. E., & Johan, A. (2023). Kepatuhan wajib pajak UMKM di Indonesia: faktor internal dan eksternal. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 5, 336–346. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art39>
- Muhammad, R., & Melda, R. A. (2024). Peningkatan Literasi Perpajakan dalam Kalangan UMKM: Langkah Menuju Kemandirian Finansial. *Eastasouth Journal of Effective Community Services*, 2(03), 158–169. <https://doi.org/10.58812/ejecs.v2i03.240>
- Napisah, N., & Khuluqi, K. (2022). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Pemahaman Perpajakan, Tarif Pajak, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Pelaku *E-Commerce* di Shopee. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(2), 689–697. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i2.2396>
- Nia Monica Putri, Idham Lakoni, & Sintia Safrianti. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Kemudahan Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan Qris Pada Umkm Di Kota Bengkulu. *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 356–364. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v16i2.1259>
- Nurul, R. A., & Rizka, R. (2022). Literasi Perpajakan Bagi Wajib Pajak Umkm Berbasis Undang-Undang Harmonisasi Perpajakan. *Abdimas Galuh*, 4(1), 271. <https://doi.org/10.25157/ag.v4i1.7082>
- Ong, V., & MN, N. (2022). Pengaruh Persepsi Risiko, Persepsi Kemudahan, Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Penggunaan Linkaja. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(2), 516. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i2.18259>
- Pardiyono. (2023). OJK: Masyarakat Perlu Tingkatkan Literasi Digital dan Keuangan Antisipasi Serangan Siber. <https://ekonomi.republika.co.id/berita/rr5jv3463/ojk-masyarakat-perlu-tingkatkan-literasi-digital-dan-keuangan-antisipasi-serangan-siber>
- Purnomo, Dwi, A. S., & Ramadhani, D. D. (2022). Pengaruh Manfaat, Kemudahan terhadap Minat Pemakaian *Financial Technology* Pada Penggunaan Pembayaran Digital UMKM di Sumenep. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 15(2), 17–30. <https://doi.org/10.35457/akuntabilitas.v15i2.2505>
- Putri, M. T., Hatta, A. J., & Indraswono, C. (2023). Analisis Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan, Kepercayaan, Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Dan Risiko Terhadap Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Digital Pada Mahasiswa Di Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(3), 215–228. <https://doi.org/10.53916/jeb.v17i3.73>
- Riduan, A.A, M., & M, R. T. (2024). Pengaruh Tingkat Pemahaman Perpajakan dan Kepercayaan terhadap Minat menggunakan Bank Syariah. *Jurnal Pajak Dan Analisis Ekonomi Syariah*, 1(4), 01–18. <https://doi.org/10.61132/jpaes.v1i4.513>
- Rona, S. C. M. T. (2023). Pengaruh Penghasilan, Literasi Pajak, Pemanfaatan Aplikasi Pajak, Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *JMD : Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, 6(2), 57–70. <https://doi.org/10.26533/jmd.v6i2.1207>
- Sela, S. A., & Rida, S. P. (2023). Pengaruh Literasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Dimoderasi Insentif Pajak. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 5605–5614. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Septiravitapuspa. (2025). *UMKM 2025: Motor Penggerak Ekonomi Indonesia di Tengah Tantangan Global*. <https://www.kompasiana.com/septiravitapuspa4663/68154c1cc925c471495e1372/umkm-2025-motor-penggerak-ekonomi-indonesia-di-tengah-tantangan-global>
- Setyani, I., Farida, U., & Rapini, T. (2024). Pengaruh Kemudahan Akses Dan Manfaat Aplikasi Terhadap Loyalitas Melalui Kepuasan Nasabah Sebagai Variabel Intervening Dalam

- Menggunakan Aplikasi *Mobile Banking* BRI Di Ponorogo. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(4), 3581–3600.
- Siska, A. A., Dewi, W., & Agustinus, S. B. (2025). Analisis Literasi Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, Sanksi Pajak dan Tax Morale Terhadap Kepatuhan Pajak UMKM di Kabupaten Boyolali. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi*, 5(1), 406–418. <https://doi.org/10.56870/n9ab5w02>
- Slamet, A. A., Rida, P., & Etty, G. (2025). Pemanfaatan Teknologi Finansial (*Fintech*) Untuk Meningkatkan Inklusi Keuangan Pada UMKM. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 67–86. <https://doi.org/10.51903/jiab.v5i1.870>
- Sulwani, A. H., & Tarada, M. B. (2025). *Digital Transformation: Enhancing Msme Sustainability Through Financial Digitalization*. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(2), 2914–2923. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic>
- Syahnas, A. P., A, A. S., & Wahyu, W. (2025). Analisis Swot Dan Ahp Untuk Menentukan Strategi Pengembangan Dalam Persaingan Usaha Mula Printing Makassar. *Poma Jurnal*, 2(2), 68–84. <https://doi.org/10.47354/poma.v2i2.1000>
- Tunggal Pradini, K. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Digital, dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Penggunaan *Mobile Banking* BCA,BNI,BRI. *10*(10), 859–872. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/>
- Waluyo, H. (2023). Mengenal *e-billing*, *Aplikasi Pembayaran Pajak Elektronik*. <https://www.pajak.com/pajak/mengenal-e-billing-aplikasi-pembayaran-pajak-elektronik/>